

**FAKTOR RENDAHNYA MINAT SISWA PADA LAYANAN BIMBINGAN
DAN KONSELING DI SMA NEGERI 1 NATAR
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

(Skripsi)

Oleh

TRY WIDYA GUSTARI DEWI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2017

ABSTRAK

FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT SISWA PADA LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMA NEGERI 1 NATAR TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Oleh

TRY WIDYA GUSTARI DEWI

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya minat siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling. Adapun permasalahan penelitian ini adalah faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya minat siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui Faktor-Faktor penyebab rendahnya minat siswa pada layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif Deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan Angket. Penelitian ini dilakukan kepada 60 orang siswa Kelas XI Ips di SMA Negeri 1 Natar Lampung Selatan sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Siswa takut ke ruangan bimbingan konseling karena beranggapan sebagai siswa bermasalah sebesar 0,54, Ruang bimbingan dan konseling kurang mendukung sebesar 0,49, Siswa beranggapan Guru bimbingan konseling sebagai Polisi Sekolah sebesar 0,38, Siswa malu untuk melakukan konseling 0,35 dan siswa tidak mengenal apa itu BK sebesar 0,35, Siswa beranggapan bahwa guru bimbingan konseling menangani yang bermasalah saja sebesar 0,34 dan Siswa tidak memanfaatkan layanan bimbingan konseling jika tidak dipanggil 0,30.

Kata kunci: Bimbingan Konseling, Minat, Siswa,.

**FAKTOR RENDAHNYA MINAT SISWA PADA LAYANAN BIMBINGAN DAN
KONSELING DI SMA NEGERI 1 NATAR
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Oleh

TRY WIDYA GUSTARI DEWI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Bimbingan dan Konseling
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **FAKTOR RENDAHNYA MINAT SISWA
PADA LAYANAN BIMBINGAN DAN
KONSELING DI SMA NEGERI 1 NATAR
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN
PELAJARAN 2016/2017**

Nama Mahasiswa : **Try Widya Gustari Dewi**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1013052012

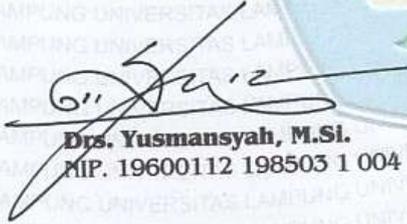
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing


Drs. Yusmansyah, M.Si.
NIP. 19600112 198503 1 004


Ari Sofia S.Psi., M.A., Psi
NIP. 19760602 200812 2 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP. 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Yusmansyah, M.Si.

Sekretaris : Ari Sofla, S.Psi., M.A., Psi

**Penguji
Bukan Pembimbing : Shinta Mayasari, S.Psi., M.Psi., Psi**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dekan: Muhammad Fuad, M.Hum
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 22 Agustus 2017

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Try Widya Gustari Dewi

NPM : 1013052012

Tempat,Tanggal Lahir: Bandar Lampung, 12 Agustus 1992

Alamat : Jl.Dahlia 3 No 1766 Natar Lampung Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “faktor Rendahnya minat siswa pada layanan bimbingan dan konseling pada kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Natar Lampung Selatan tahun pelajaran 2016/2017” adalah benar hasil karya penulis berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada bulan juni. Skripsi ini bukan hasil menjiplak atau hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya .Atas perhatiannya saya ucapkan trimakasih.

Bandar Lampung, Agustus 2017.



Try Widya Gustari Dewi

RIWAYAT HIDUP



Try Widya Gustari Dewi lahir di Bandar Lampung tanggal 12 Agustus 1992, merupakan putri ketiga dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Bambang Subiyanto dan Ibu Kania Dewi. Penulis menempuh pendidikan formal yang diawali dari : SD Negeri 4 Cisaat Natar, lulus tahun 2004; SMP Negeri 1 Natar, lulus tahun 2007; kemudian melanjutkan ke SMA Negeri 1 Natar, lulus tahun 2010. Pada tahun 2010, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur (PKAB). Selanjutnya, pada tahun 2013 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah (PLBK-S) di MAN Liwa Lampung Barat, kedua kegiatan tersebut dilaksanakan di Desa Gunung Sugih, Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat, Liwa Lampung.

MOTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhan-mulah hendaknya kamu berharap” (Al-insyiroh, ayat 6-8)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah Swt atas terselesainya penulisan skripsi ini, dengan kerendahan hati, aku persembahkan Skripsi ini kepada:

- ♥ *Ibu dan bapakku tersayang yang selalu mendoakanku dalam setiap sujudnya, terima kasih untuk kasih sayang, kesabaran dan ketulusan, serta tak pernah putus berhenti memberikan doa dan dukungan yang luar biasa kau berikan untukku sehingga kau menjadi motivasi terbesarku dalam menyelesaikan skripsi ini.*
- ♥ *Aki dan Ema tercinta yang selalu menjadikan inspirasi dalam hidupku, serta memberikan motivasi untukku untuk mengingatkan pentingnya mendapatkan pendidikan setinggi mungkin.*
- ♥ *Kakak Dan Mbakku yang slalu memberikan motivasi untuk menyelesaikan pendidikan ku.*
- ♥ *Suami, Anak yang solehah dan calon anak ku yang soleh yang sedang aku kandung yang selalu mengingatkan akan pendidikan yang harus di tempuh , serta semangat yang selalu diberikan.*
- ♥ *Bapak Muhammad Basri ,S.Pd .,M.Pd dan Drs Iskandar Syah, MH. Yang selalu memberikan bantuan khusus dan Petunjuk dalam penyelesaian skripsi ini.*
- ♥ *Almamaterku tercinta Universitas Lampung.*

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirrabbi'l'aalamin, segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit hambatan rintangan serta kesulitan yang dihadapi, namun berkat bantuan dan motivasi serta bimbingan yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “faktor rendahnya minat siswa pada layanan bimbingan dan konseling pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2016/2017”. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan izin bagi penulis untuk mengadakan penelitian.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak. Drs. Yusmansyah, M.Si selaku ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung dan sekaligus sebagai pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, masukan, arahan demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Ibu Ari Sofia, S.Psi., MA., Psi. selaku Pembimbing Kedua yang telah memberikan bimbingan, masukan dan arahan demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Ibu Shinta Mayasari., S.Psi., M.Psi., Psi selaku Pembahas yang telah membimbing dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling FKIP UNILA Bapak Drs. Giyono, M.Pd, Ratna Widiastuti, S.Psi., M.A., Psi., Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A., Psi. Drs. Muswardi Rosra M.Pd., Drs. Syaifudin Latif, M.Pd., Dr. Syarifuddin Dahlan, M.Pd., Citra Abriani Maharani, M.Pd., Kons., Yohana Oktariana, M.Pd dan semuanya) terima kasih untuk semua bimbingan dan pelajaran yang begitu berharga yang telah kalian berikan untukku selama perkuliahan.
8. Bapak Suwarlan , M,Pd sebagai kepala Sma Negeri 1 Natar yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Ibu Ni Made Suarmiati dan Ibu Dra. Siti Nurjanah. selaku guru bimbingan dan konseling dan wali kelas XI Ips, serta seluruh dewan guru, staf tata usaha dan siswa- siswi SMA Negeri 1 Natar yang telah bersedia membantu penulis dalam mengadakan penelitian ini.
10. Kedua orang tuaku ,dan mertuaku tercinta yang telah mencurahkan seluruh waktu dan tenaganya serta membesarkanku dengan penuh kasih sayang.
11. Kedua Saudara Kandungku, teteh Dwi Resti Ariesta Dewi dan aa Eko Andika Prasetyo Subiyanto, adik iparku Tri Novitasari yang turut mendukung mengingatkan ku dalam menyelesaikan skripsi.
12. Malaikat kecil cantik ku Afiya Queena Dewi Wijaya dan anakku yang sedang dalam kandunganku, serta pendamping hidup ku Dwi Afandi Wijaya yang telah mencurahkan seluruh perasaan dengan keluarga yang membuat bahagia.
12. Sahabat- Sahabatku Eva Falentina, Indah, Esra, Yessi, Salasa, Rinda, Putriana, Desi Mulyasari, Mayang sari oktavia, Winda halim, Setia ningrum, Siti Barokah yang telah mewarnai perjalanan hidupku serta selalu memberi motivasi.
13. Sahabat-sahabat seperjuangan BK 2010, Eva, wella, mbul, nces, dewi, meylin, emil, agus nyenil, nita, bebet, diah, desfi, dina, bunda, jelita, ayu, kak boy, nanang, noprita, natalia, mamah, bebi, uni, ika, aan pur, mbak dita, nailul, mami, amel, sefti, mpus, mbak desi, febri, lusi, desti, ivana, mega, putri, dan semuanya terima kasih untuk kebersamaannya selama ini.

14. Keluarga seperjuanganku di Desa gunung sugih Kec. Balik Bukit lampung barat, emak, indah, rosita, shera, hermawan, nita, bapak peratin dan ibu, semuanya terima kasih atas canda tawa kalian, kekeluargaan dan kebersamaan itu membuat KKN dan PLBK begitu menyenangkan dan berarti dalam pengalam hidup.
15. Teman – Teman mahasiswa Bimbingan dan Konseling (2007-2017) yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih banyak atas masukan, saran, motivasi, serta semangatnya.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih.

Hanya harapan dan doa semoga Allah Swt memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah Swt jualah penulis serahkan segalanya dalam mengharapkan keridhaan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi masyarakat umumnya dan bagi penulis khususnya, anak dan keturunan penulis kelak. Aamiin.

Bandar Lampung, Agustus 2017

Penulis

Try Widya Gustari Dewi

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
RIWAYAT HIDUP	i
MOTTO	ii
PERSEMBAHAN	iii
SANWACANA	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

I. PENDAHULUAN

A.Latar Belakang dan Masalah.....	1
B.Identifikasi Masalah	4
C.Pembatasan Masalah	5
D.Rumusan Masalah	5
E.Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
F.Ruang Lingkup penelitian.....	6
G.Kerangka Pikir	7

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Mengenai Bimbingan Konseling disekolah.....	9
1.Pengertian Bimbingan Konseling	9
2.Tujuan,Fungsi,prinsip-prinsip,asas-asas dalam BK	12
a.Tujuan BK	12
b.Fungsi BK.....	13
c.Prinsip-Prinsip BK.....	15
d.Asas-Asas dalam BK	17
3.Jenis-Jenis layanan kegiatan BK	20
4.Kinerja guru BK	22
B. Tinjauan Mengenai Minat	24
1. Pengertian Minat	24
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Timbulnya Minat.....	26
3. Macam – Macam Minat.....	27
4. Cara Mengukur Minat	28
C.Kaitan minat siswa dengan layanan bimbingan dan konseling	29

III. METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian	32
B. Metode Penelitian	32
C. Subjek Penelitian	33
D. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel	34
1. Variabel Penelitian	34
2. Definisi Operasional	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Uji Persyaratan Instrumen	37
1. Uji Validitas Instrument	38
2. Uji Reliabilitas Instrument	38
G. Teknik Analisis Data	40

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil	41
1. Gambaran Umum	41
2. Deskripsi Data	42
B. Pembahasan	43

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	47
B. Saran	47

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel Kisi-KisiAngket	35
2. Tabel Indikator Layanan Bimbingan dan konseling	42
3. Tabel Reliability statistics	54
4. Tabel Total Statistic	51
5. Tabel Univariate Marginal Parameters	52
6. Test of univariate normality for continous variabel	52
7. Tabel Lisrel	52
8. Tabel Uji kecocokan model	53

DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Gambar Kerangka Fikir 8

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Lampiran Angket siswa	54
2. Hasil Uji Ahli Dosen	59
3. Surat Keterangan Penelitian	70

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

Perkembangan ilmu dan teknologi disertai dengan perkembangan sosial budaya yang berlangsung dengan cepat menyebabkan peranan guru pembimbing menjadi meningkat. Guru pembimbing dituntut untuk mengadakan pendekatan bukan saja dengan pendekatan instruksional akan tetapi dibarengi dengan pendekatan yang bersifat pribadi (*personal approach*) dalam setiap proses belajar mengajar berlangsung dengan pendekatan pribadi semacam ini guru pembimbing akan langsung mengenal dan memahami siswa –siswinya secara lebih mendalam sehingga dapat membantu dalam keseluruhan proses belajarnya.

Proses pendidikan yang efektif hendaknya ditunjang dengan : Sistem administrasi yang memadai, Kurikulum yang relevan dengan sistem intruksional yang efektif dan Dukungan oleh sistem pelayanan bimbingan dan konseling yang baik dan terarah sehingga mencapai tujuan pendidikan yakni menciptakan manusia seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang ingin dicapai. Namun kenyataan yang terjadi di sekolah terdapat ketimpangan dalam penyelenggaraan pendidikan dari ketiga bidang komponen diatas.

Hendaknya seorang konselor harus memiliki sifat-sifat seperti luwes, hangat, dapat menerima orang lain, terbuka, dapat merasakan penderitaan orang lain, mengenal dirinya sendiri, tidak berpura-pura, menghargai orang lain, tidak mau menang sendiri, dan objektif. Sehingga dapat melaksanakan bimbingan dengan baik .

Hubungannya di dunia pendidikan, bimbingan merupakan bagian yang integral dalam proses pendidikan. Bimbingan membantu agar proses pendidikan berjalan dengan efisien, dalam arti cepat, mudah dan efektif. Oleh karena itu, maka bimbingan dan konseling sangat diperlukan di sekolah-sekolah. Namun dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling belum berjalan secara optimal dan selalu menemui hambatan baik itu datang dari guru maupun murid- muridnya.

Melihat hasil pengamatan saat penelitian pendahuluan masih banyak anggapan bahwa guru pembimbing di sekolah adalah sebagai polisi sekolah yang harus menjaga dan mempertahankan tata tertib , disiplin, dan keamanan sekolah.

Guru pembimbing diharuskan untuk mencari bukti-bukti atau berusaha agar siswa mengaku bahwa ia telah berbuat suatu yang tidak pada tempatnya dan kurang wajar, atau merugikan. Misalnya konselor ditugaskan untuk menghukum siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Jika kita lihat, hal itu terasa biasa saja namun dapat dibayangkan bagaimana tanggapan siswa terhadap guru pembimbing yang memiliki wajah seperti itu.

Bimbingan dan konseling merupakan suatu proses bantuan yang diberikan kepada siswa agar ia mampu mengentaskan masalahnya secara mandiri. Salah satu pendapat mengenai bimbingan dan konseling yaitu menurut Tohirin (2007:26) yang menyatakan bahwa

“bimbingan dan konseling adalah suatu proses bantuan/pertolongan yang diberikan oleh konselor kepada individu melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya agar konseling memiliki kecakapan melihat”.

Berdasarkan pandangan diatas, adalah wajar bila siswa tidak mau datang kepada konselor karena menganggap bahwa datang pada konselor berarti menunjukkan aib, berarti siswa tersebut mendapat atau mengalami sebuah masalah tertentu, siswa tidak dapat berdiri sendiri, siswa telah berbuat salah, atau predikat-predikat negatif lainnya, disekolah guru pembimbing haruslah menjadi teman dan kepercayaan siswa yang dapat menyejukkan hati siswa.

Disamping petugas-petugas lainnya disekolah, guru pembimbing haruslah menjadi tempat pcurahan kepentingan siswa. Guru pembimbing bukanlah pengawas atau polisi sekolah yang selalu mencurigai dan akan menangkap siapa saja yang dianggap bersalah. Guru pembimbing adalah teman penunjuk jalan, pembangun kekuatan dan pembina tingkah laku positif yang dikehendaki. Selain itu juga guru pembimbing handaknya menjadi penenang bagi siapapun yang datang kepadanya.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian dengan menyebarkan angket minat kepada para siswa-siswa tentang BK. Hal itu dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peserta didik memiliki pengetahuan mengenai BK. Sehingga konselor sekolah dapat mengetahui bagaimana pemahaman yang telah diterima oleh peserta didik mengenai pribadi konselor sekolah mereka.

Berdasarkan studi pendahuluan dan gejala-gejala yang ada mengenai masalah kurangnya minat siswa terhadap bimbingan dan konseling, penulis merasa tertarik untuk meneliti dan mengambil judul **“Faktor-Faktor Kurangnya Minat Siswa Pada Layanan Bimbingan dan Konseling”**.

Kesalahan memahami keberadaan bimbingan dan konseling berakibat pada rendahnya minat siswa untuk memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling itu sendiri. Padahal setiap siswa seharusnya memahami tentang bimbingan dan konseling serta memanfaatkannya sebaik-baiknya agar siswa dapat mengoptimalkan segenap kemampuan yang mereka miliki.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

Faktor individu, sosial dan konselor yaitu :

1. Siswa yang menganggap guru bimbingan konseling sebagai polisi sekolah.
2. Siswa yang tidak datang keruangan bimbingan konseling jika tidak dipanggil oleh guru bimbingan konseling.
3. Siswa malu untuk menceritakan masalahnya kepada guru bimbingan dan konseling.
4. Ruangan bimbingan konseling yang kurang mendukung dan kurang nyaman untuk proses layanan bimbingan konseling.
5. Siswa yang beranggapan bahwa layanan bimbingan konseling menangani siswa yang bermasalah dengan tata tertib disekolah.
6. Siswa yang tidak paham tentang bimbingan dan konseling karena kurangnya pengenalan pada bimbingan dan konseling oleh guru bimbingan dan konseling.
7. Siswa yang sangat takut keruangan bimbingan dan konseling karena akan dinilai bermasalah dengan teman-temannya.

C. Pembatasan Masalah

Untuk lebih memperjelas arah dalam penelitian agar tidak terjadi penyimpangan yang tidak diinginkan, mengingat keterbatasan waktu serta kemampuan penulis maka, masalah dalam penelitian adalah hanya berkenaan dengan penyebab “rendahnya minat siswa untuk melakukan konseling kepada guru bimbingan konseling”, sedangkan batasan masalah dalam penelitian ini hanya terbatas pada faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat siswa pada layanan bimbingan dan konseling pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Natar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan-batasan masalah kurangnya minat terhadap layanan bimbingan konseling. Rumusan permasalahannya adalah “Apakah faktor penyebab rendahnya minat siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Natar”.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab rendahnya minat siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Natar.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan, manfaat penelitian ini adalah untuk menjelaskan kegunaan dari penelitian itu. Kegunaan atau manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Edukasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan keilmuan bimbingan dan konseling, juga dapat digunakan sebagai bahan informasi dan rujukan bagi penelitian lebih lanjut.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru pembimbing (konselor sekolah) khususnya guru pembimbing di SMA Negeri 1 Natar. Dengan mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat siswa pada layanan bimbingan dan konseling, maka guru pembimbing diharapkan agar dapat menghindari atau meminimalisir faktor faktor tersebut agar siswa dapat lebih berminat pada layanan bimbingan dan konseling dan juga terciptanya suasana harmonis antara guru pembimbing dan siswa.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam hal ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini agar penelitian ini lebih jelas dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, diantaranya adalah:

1. Ruang lingkup objek pada penelitian ini adalah faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat siswa pada layanan bimbingan dan konseling.
2. Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang duduk dikelas XI IPS SMA Negeri 1 Natar.
3. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2016/2017.
4. Ruang lingkup wilayah penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Natar, Jl. Dahlia 3 Natar Lampung Selatan.

G. Kerangka Fikir

Program layanan bimbingan dan konseling terdiri dari layanan-layanan yang bertujuan untuk membantu siswa dan seluruh pihak yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling. Pemanfaatan layanan bimbingan dan konseling oleh siswa dapat dilihat dari minat siswa dalam memanfaatkan layanan-layanan bimbingan dan konseling yang ada disekolah. Kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang akan berjalan dengan baik apabila didukung oleh semua pihak, terutama siswa sebagai sasaran utama dalam proses konseling.

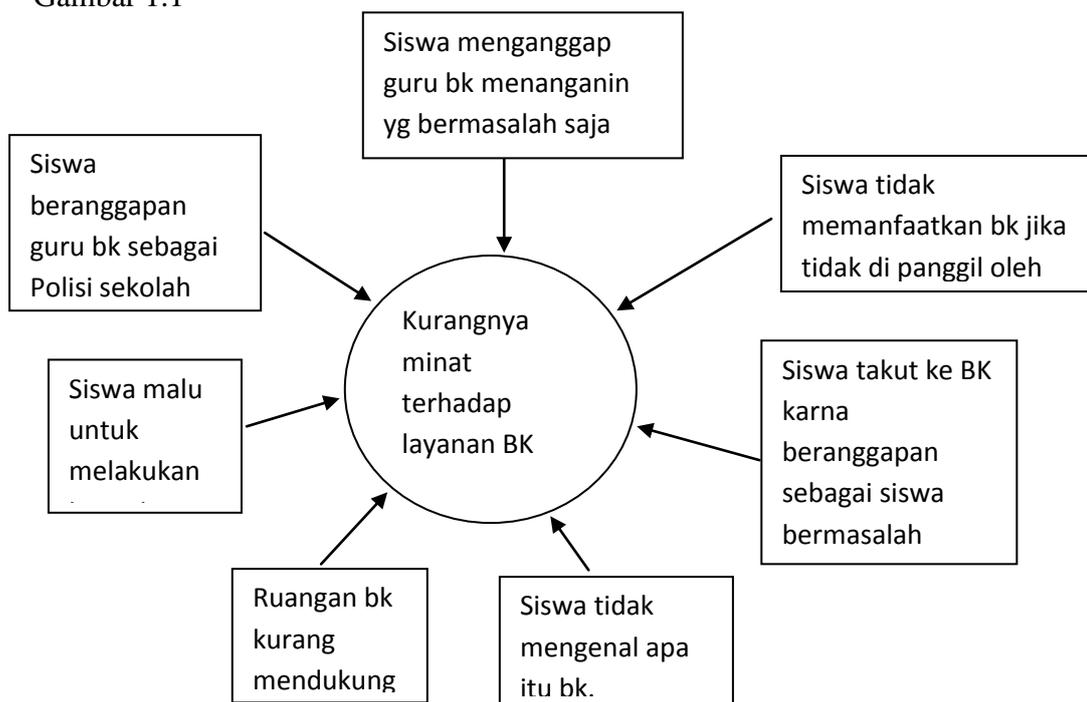
Pemanfaatan layanan bimbingan konseling oleh siswa sangat dipengaruhi oleh minat siswa itu sendiri. Minat siswa pada layanan bimbingan dan konseling disebabkan oleh banyak faktor, baik yang bersumber dari siswa itu sendiri maupun faktor yang berasal dari luar diri siswa yang bersangkutan sehingga akan mempengaruhi pemanfaatan layanan bimbingan dan konseling.

Minat seseorang tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh melalui proses belajar. Karena kepentingannya minat dalam suatu kegiatan maka perlu adanya usaha untuk menumbuhkan minat misalnya dengan cara membangkitkan adanya suatu kebutuhan terhadap objek tertentu.

Minat seseorang akan timbul jika ada rangsangan yang menarik perhatian subjek. Minat menyangkut aktifitas yang dilakukan oleh individu, yang disertai dengan adanya kecenderungan untuk melakukan secara terus menerus, sehingga minat seseorang akan tampak jika individu tersebut melakukan kegiatan

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat paradigma kerangka fikir penelitian ini pada

Gambar 1.1



Gambar 1.1 Paradigma Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka fikir tersebut peneliti berpendapat bahwa minat siswa pada layanan bimbingan dan konseling dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor yang berasal dari individu maupun faktor yang berasal dari luar individu.

Namun karena luasnya cakupan masalah serta keterbatasan kemampuan peneliti dan agar penelitian lebih jelas arahnya maka dalam penelitian ini hanya mengungkapkan faktor yang berasal dari individu, sosial, dan konselor.

II . TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Mengenai Bimbingan Konseling Di Sekolah

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa latin,yaitu “consilium” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” . Sedangkan dalam bahasa Anglo-sexon,istilah konseling berasal dari “sellan” yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan” .

Menurut Manyu (2006: 347) mengemukakan bahwa konseling adalah suatu proses dimana orang yang bermasalah (klien) dibantu untuk merasa dan berperilaku yang lebih memuaskan melalui interaksi dengan seseorang yang tidak terlibat (konselor) yang menyediakan informasi dan reaksi-reaksi yang merangsang klien untuk mengembangkan perilaku-prilaku yang memungkinkan berhubungan secara lebih efektif dengan dirinya dan lingkungannya.

Menurut Fikmawati (2012:46) Bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan pada membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam suatu aspek kehidupannya sehari-hari.

Sedangkan menurut Prayitno (2003:85) mengemukakan bahwa Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seorang laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri, dan menangani bebannya sendiri.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan adalah pemberian bantuan yang dilakukan oleh ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing tersebut dapat menyelesaikan masalah secara mandiri dan mengembangkan kemampuan pribadinya sendiri dengan mandiri dengan memanfaatkan kemampuan individu dan sarana yang ada serta dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Hal yang serupa dikemukakan oleh the american personel dan guidance association (APGA) dalam Manrihu (2006:89) merumuskan definisi konseling sebagai suatu hubungan antara seseorang yang terlatih secara profesional dan individu yang memerlukan bantuan yang berkaitan dengan kecemasan biasa atau konflik atau pengambilan keputusan.

Selain pendapat di atas juga pendapat yang dikemukakan oleh Jones dalam Prayitno (2000:106) yang mengatakan bahwa "konseling adalah kegiatan dimana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman siswa

difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan, dimana ia diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah untuk klien. Konseling harus ditunjukkan pada perkembangan yang progresif dari individu untuk memecahkan masalahnya sendiri.”

Beranjak dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui konseling dan tehknik-tehknik perubahan tingkah laku lainnya oleh seorang ahli (yang disebut konselor) kepada individu atau individu-individu yang sedang mengalami masalah(yang disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.

Proses konseling, klien mengemukakan masalah-masalah yang sedang dihadapinya kepada konselor, dan konselor menciptakan suasana hubungan yang akrab dengan menerapkan prinsip-prinsip dan teknik-teknik wawancara konseling sedemikian rupa sehingga masalah klien itu terjelajahi segenap seginya, dan melalui tehknik-tehknik perubahan tingkah laku tertentu pribadi klien terangsang untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi dengan menggunakan kekuatan sendiri. Proses konseling pada dasarnya adalah usaha menghidupkan dan mendayagunakan secara penuh fungsi-fungsi yang minimal secara potensial organik pada diri klien. Jika fungsi-fungsi itu berjalan dengan baik dapat diharapkan dinamika hidup klien akan kembali berjalan dengan wajar mengarah kepada tujuan yang positif.

2. Tujuan ,Fungsi, Prinsip-Prinsip, Azaz- Azaz dalam Bimbingan dan konseling.

Menurut Prayitno (2000:90) terdapat tujuan, fungsi, asas-asas dalam bimbingan konseling yang harus diketahui setiap konselor agar menjadi seorang konselor yang baik

a. Tujuan bimbingan dan konseling.

Tujuan umum dari bimbingan dan konseling di sekolah membantu siswa mengenal bakat, minat, dan kemampuannya serta menyesuaikan diri dengan kesempatan pendidikan untuk merencanakan karier yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Sedangkan tujuan secara khusus layanan bimbingan konseling menurut Prayitno (2000:55) yaitu untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier

Tujuan dari pelayanan Bimbingan dan konseling ada bermacam-macam.

- a). Mengadakan perubahan tingkah laku.
- b). Melakukan pemecahan masalah
- c). Melakukan pengambilan keputusan, pengembangan, kesadaran dan pengembangan pribadi.
- d). Mengembangkan penerimaan diri.
- e). Memberikan penguatan.

b. Fungsi Bimbingan Dan Konseling

Semua pihak perlu menyadari akan pentingnya bimbingan dan konseling dalam setiap lembaga pendidikan. Dengan adanya bimbingan dan konseling di sekolah, banyak manfaat dan fungsi yang dapat dirasakan oleh semua pihak. Tidak hanya guru namun juga oleh karyawan dan semua pegawai yang ada disekolah tentu juga bagi siswa sebagai sasaran utama layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Menurut Prayitno (2000:66) Beberapa fungsi dari layanan bimbingan dan konseling, antara lain :

1. Fungsi pemahaman

Fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungan (pendidikan, norma agama) .

2. Fungsi Preventif

Fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli.

3. Fungsi Pengembangan

Fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dan fungsi-fungsi lainnya.

4. Fungsi Penyembuhan

Fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif.

5. Fungsi Penyaluran

Fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli memiliki kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karier atau jabatan yang sesuai dengan minat dan bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya.

6. Fungsi Adaptasi

Fungsi membantu para pelaksana pendidikan, kepala sekolah atau madrasah dan staf, konselor, dan guru untuk menyesuaikan pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan konseli.

7. Fungsi Penyesuaian

Fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.

8. Fungsi Perbaikan

Fungsi Bimbingan Dan konseling untuk membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berpikir, berperasaan bertindak (berkehendak).

9. Fungsi Pemeliharaan

Fungsi Bimbingan dan konseling untuk membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya.

Berdasarkan fungsi bimbingan dan konseling diatas, yang banyak dilakukan disekolah-sekolah pada umumnya adalah fungsi penyembuhan, siswa mendapatkan layanan setelah mengalami masalah atau melakukan pelanggaran, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karier. Padahal yang sesungguhnya fungsi bimbingan dan konseling yang utama adalah pengembangan, yakni siswa diarahkan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki. Siswa yang bermasalah memang menjadi prioritas utama untuk mendapatkan pelayanan, namun penekanan akhirnya adalah bagaimana mengembangkan segala potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa agar menjadi lebih optimal dan terarah dengan baik

c. Prinsip-prinsip bimbingan dan konseling

Prinsip-prinsip bimbingan dan konseling yang harus di ketahui setiap konselor sangat bermanfaat dalam melayani klien untuk lebih optimal karna dengan memegang prinsip-prinsip bimbingan konseling maka konseling akan sesuai sasaran. Menurut Prayitno (2000:60) pengertian prinsip-prinsip bimbingan dan konseling yaitu :

1. Prinsip-Prinsip yang berkenaan dengan sasaran pelayanan.

Sasaran pelayanan bimbingan dan konsling adalah individu-individu, secara perorangan maupun kelompok. Individu-individu itu sangat bervariasi, misalnya dalam hal umumnya, jenis kelaminnya, status sosial ekonomi keluarga, kedudukan, pangkat jabatannya, keterkaitannya terhadap suatu lembaga tertentu, dan variasi-variasi

lainnya. Sehingga menyebabkan individu satu dengan yang lainnya berbeda, unik. Secara lebih khusus yang menjadi sasaran adalah perkembangan, namun secara lebih nyata adalah sikap dan tingkah lakunya.

2. Prinsip-Prinsip yang berkenaan dengan masalah individu.

Secara ideal pelayanan bimbingan dan konseling ingin membantu semua individu dengan berbagai masalah yang sedang dihadapi. Namun bidang bimbingan pada umumnya dibatasi hanya pada hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental dan fisik individu terhadap penyesuaian dirinya.

3. Prinsip-Prinsip berkenaan pelayanan.

Kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling baik diselenggarakan secara “insidental”, maupun secara terprogram. Pelayanan “insidental” diberikan kepada klien-klien yang secara langsung (tidak terprogram atau terjadwal) kepada konselor untuk meminta bantuan. Konselor juga memberikan pelayanan kepada mereka secara langsung pula sesuai dengan permasalahan klien pada waktu mereka datang. Klien “insidental” Biasanya datang dari luar lembaga tempat konselor bertugas. Untuk klien yang berada didalam lembaga tempat konselor bertugas dituntut untuk menyusun program pelayanan.

4. Prinsip-Prinsip Bimbingan dan konseling disekolah

Disekolah pelayanan bimbingan dan konseling diharapkan dapat tumbuh dan berkembang dengan amat baik mengingat sekolah merupakan lahan yang potensial, sekolah memiliki kondisi dasar yang justru menuntut adanya pelayanan pada kadar yang tinggi. Para siswa yang sedang dalam proses perkembangan memerlukan segala jenis layanan bimbingan dan konseling dalam segenap fungsinya.

d. Asas-Asas Bimbingan Dan Konseling

Asas-asas bimbingan dan konseling dalam setiap konselor sangat berpegang teguh dalam azas-azas bimbingan konseling agar tercapainya kepercayaan setiap klien. Menurut Prayitno (2000) mengatakan ada beberapa ada beberapa asas-asas dalam bimbingan dan konseling:

1. Asas Kerahasiaan

Adalah segala sesuatu yang dibicarakan oleh klien kepada konselor tidak boleh disampaikan kepada orang lain, atau lebih-lebih hal-hal atau keterangan yang tidak boleh atau tidak layak diketahui orang lain.

Asas kerahasiaan ini merupakan asas kunci dalam usaha bimbingan dan konseling. Jika asas ini benar-benar dilaksanakan, maka penyelenggaraan atau pelaksanaan

Bimbingan dan konseling akan mendapat kepercayaan dari semua pihak, terutama penerima bimbingan akan mau memanfaatkan jasa bimbingan dan konseling.

2. Asas Kesukarelaan.

Proses kegiatan bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari pihak si terbimbing atau klien, maupun dari pihak konselor.

3. Asas Keterbukaan

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sangat diperlukan suasana keterbukaan, baik keterbukaan dari konselor maupun keterbukaan dari klien. Keterbukaan ini bukan hanya sekedar bersedia menerima saran dari luar, selain itu diharapkan masing-masing pihak yang bersangkutan bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah.

4. Asas Kekinian.

Masalah Individu yang ditanggulangi ialah masalah-masalah yang sedang dirasakan bukan masalah yang sudah lampau, dan juga bukan masalah yang mungkin akan dialami yang akan datang.

5. Asas Kemandirian.

Pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan menjadikan klien menjadi pribadi yang berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain atau tergantung pada konselor.

6. Asas Kegiatan.

Usaha bimbingan dan konseling tidak akan memberikan hasil yang berarti bila klien tidak melakukannya sendiri kegiatan dalam mencapai tujuan bimbingan dan konseling. Konselor hendaknya membangkitkan semangat klien sehingga ia mampu dan mau melaksanakan kegiatan yang diperlukan dalam penyelesaian masalah yang menjadi masalah pokok pembicaraan.

7. Asas Kedinamisan .

Usaha pelayanan bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada diri klien, yaitu perubahan tingkah laku yang lebih baik, yang bersifat dinamis sesuai dengan arah perkembangan klien yang dikehendaki.

8. Asas Keterpaduan.

Pelayanan bimbingan dan konseling berusaha memadukan berbagai aspek kepribadian klien.

9. Asas Kenormatifan.

Usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dari norma agama, norma adat, norma hukum/negara, norma ilmu maupun kebiasaan sehari-hari. Asas kenormatifan ini diterapkan terhadap isi maupun proses penyelenggaraan bimbingan dan konseling.

10. Asas Keahlian.

Usaha bimbingan dan konseling asas keahlian secara teratur dan sistematis dengan menggunakan prosedur, teknik dan ada (instrumentasi bimbingan dan konseling) yang memadai. Pelayanan bimbingan dan konseling adalah pelayanan profesional yang diselenggarakan oleh tenaga ahli yang khusus dididik untuk pekerjaan itu.

11. Asas Alih Tangan.

Dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling, asas alih tangan jika konselor sudah mengerahkan segenap kemampuannya untuk membantu individu, namun individu yang bersangkutan belum dapat terbantu sebagaimana yang diharapkan, maka konselor dapat mengirim individu tersebut kepada petugas atau badan yang lebih ahli.

12. Asas Tutwuri Handayani

Asas ini menunjuk pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara konselor dan klien.

3. Jenis-Jenis Layanan Kegiatan Bimbingan Konseling.

Jenis-jenis layanan bimbingan konseling sebagai panduan untuk melakukan konseling, agar terjalankan secara sama dengan menyeluruh. Menurut Prayitno (2000:75)

1. Layanan Orientasi.

Layanan Orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan unyuk memperkenalkan siswa baru atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya

2. Layanan Informasi.

Secara umum, bersama layanan orientasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu yang berkepentingan tentang hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan , atau menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.

3. Layanan Penempatan dan Penyaluran.

Individu sering mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan, sehingga tidak sedikit individu yang tidak dapat menyalurkan dengan baik bakat,minat, dan hobinya. Sehingga mereka tidak mencapai perkembangan secara optimal, mereka memerlukan bantuan dan bimbingan dalam menyalurkan potensi dan mengembangkan dirinya.

4. Layanan Bimbingan Belajar.

Bimbingan Belajar Merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan disekolah. Kegagalan yang dialami oleh siswa tidak selalu disebabkan oleh rendahnya intelegensi,namun lebih dikarnakan kurang mendapat layanan bimbingan belajar.

5. Layanan Bimbingan Perorangan.

Layanan konseling perorangan merupakan kegiatan tatap muka antara klien dan konselor guna menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi oleh klien secara bersama-sama.

6. Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok.

Layanan bimbingan dan konseling kelompok mengarah kepada layanan sekelompok individu. dengan satu kali kegiatan, layanan kelompok memberikan manfaat kepada sejumlah orang.

4. Kinerja Guru bimbingan dan Konseling.

Seseorang yang sungguh-sungguh ingin menjadi konselor yang efektif harus mau menerima tanggung jawab dan ketidakpastian ini serta berani menempatkan dirinya sendiri dalam suasana yang mengandung resiko, baik resiko pribadi, resiko yang menyangkut perasaan, resiko yang menyangkut hubungan dengan orang lain, maupun resiko jabatan. seorang konselor harus menjadi pribadi yang utuh, dan terbuka tanpa topeng serta tidak melaksanakan tugasnya semata-mata berdasarkan aturan permainan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu saja.

Guru pembimbing lebih sering disebut konselor sekolah menurut Dewa Ketut Sukardi Adalah “merupakan petugas profesional, artinya secara formal mereka telah disiapkan oleh lembaga atau institusi pendidikan yang berwenang. Mereka didik secara khusus untuk menguasai seperangkat kompetensi yang diperlukan bagi pekerjaan bimbingan dan konseling.

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa konselor sekolah memang dididik dan dibentuk atau dipersiapkan untuk menjadi tenaga-tenaga yang profesional dalam pengetahuan, pengalaman dan kualitas pribadinya dalam bimbingan dan konseling.”

Beberapa tugas-tugas konselor sekolah secara khusus dirumuskan sebagai berikut:

1. Bertanggung Jawab tentang keseluruhan pelaksanaan layanan konseling disekolah.
2. Mengumpulkan, Menyusun, Mengolah serta menafsirkan data yang kemudian dapat dipergunakan oleh semua staf disekolah.
3. Memilih dan menggunakan berbagai tes psikologis untuk memperoleh berbagai informasi mengenai kepribadian .
4. Melaksanakan bimbingan kelompok maupun bimbingan individual (wawancara konseling).
5. Membantu proses bimbingan untuk mengumpulkan, menyusuri, dan mempergunakan informasi tentang berbagai masalah pendidikan, pekerjaan, jabatan atau karier, yang dibutuhkan oleh guru bidang studi dalam proses belajar mengajar.
6. Melayani orang tua murid atau wali siswa yang ingin mengadakan konsultasi tentang anak-anaknya.

Menurut Prayitno(2007:106) Tugas guru pembimbing sebagai pelaksana utama, tenaga inti dan dalam bimbingan memiliki tugas, sebagai berikut:

1. Memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling.
2. Merencanakan program bimbingan dan konseling.
Melaksanakan segenap program satuan layanan bimbingan dan konseling.
3. Melaksanakan segenap program satuan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
4. Menilai proses dan hasil pelaksanaan satuan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
5. Menganalisis hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
6. Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
7. Mengadministrasikan kegiatan satuan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
8. Mempertanggung jawabkan tugas dan kegiatan dalam pelayanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh kepada koordinator bimbingan dan konseling serta kepala sekolah.

B. Tinjauan Mengenai Minat.

1. Pengertian Minat

Faktor minat adalah faktor yang unik dalam setiap individu, minat bersifat spesifik dan tidak dapat paksaan atau disamakan untuk setiap individu karena minat itu termaksud objektif artinya cenderung untuk

selalu berhubungan dengan objek yang ada dilingkungannya dengan cara yang berbeda.

Menurut Slameto (2000:108) mengatakan “tentang arti minat yaitu suatu gagasan atau rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh, minat pada dasarnya penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang berada diluar diri individu tersebut.”

Minat individu terhadap suatu objek tertentu ditandai dengan adanya perasaan senang atau tidak senang. Individu yang mempunyai minat tinggi terhadap suatu objek tertentu, maka ia akan merasa senang untuk mencari informasi atau melakukan kegiatan yang berkaitan dengan objek yang ia minati tersebut.

Sedangkan menurut W.S Winkel (2006:22) Mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan yang menatap dalam subjek yang merasa tertarik pada bidang tertentu atau merasa berkecimpung dibidang tersebut.”

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu tenaga atau upaya yang mendorong seseorang untuk tertarik atau untuk menyukai suatu hal atau aktivitas tertentu yang menarik hati individu tersebut. Minat yang ada pada diri seseorang tidak akan slamanya tetap, akan tetapi mengalami proses perubahan yang disebabkan oleh perubahan sosial, status dan perubahan tanggung jawab. Namun yang pasti bahwa minat seseorang terhadap objek tertentu dapat ditimbulkan dan dibina.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari hal lainnya dapat pula di

manifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung memberikan perhatian yang lebih besar pada subjek tersebut. Minat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah “ *faktor-faktor apa yang menyebabkan rendahnya minat siswa pada layanan bimbingan dan konseling.*”

2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi timbulnya Minat

Minat seseorang tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian, minat terhadap suatu objek bisa timbul dengan berbagai cara, misalnya seperti yang dikemukakan oleh Effendy (2007:109) mengatakan :

“Suatu kegiatan akan lancer apabila ada minat, sedangkan minat akan timbul dengan cara menghubungkan pengalaman-pengalaman yang telah lampau, membangkitkan suatu kebutuhan untuk menghargai keindahan, mendapatkan penghargaan, memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.”

Jika berbicara pendapat lain yaitu menurut Soetinah (2000:66) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempegaruhi minat seseorang adalah sebagai berikut :

- a. Faktor-faktor dari dalam diri individu subjektif (intern)
 1. Pembawaan atau bakat
 2. Tingkat perkembangan atau pengalaman
 3. Pendidikan
 4. Kebutuhan objektif
- b. Faktor-Faktor dari diri individu objektif (ekstern)
 1. Lingkungan
 2. Rangsangan
 3. Kesempatan
 4. Suasana
 5. Fasilitas yang tersedia

Suatu kegiatan akan berjalan dengan baik dan lancar apabila adanya minat. Seseorang yang memiliki minat pada objek tertentu, maka ia akan menampilkan tindakan-tindakan tertentu, maka ia akan menampilkan tindakan-tindakan tertentu pada objek yang diminati. Minat sangat berhubungan dengan aktivitas-aktivitas yang dilakukan individu dengan disertai adanya kecenderungan untuk melakukannya secara terus-menerus, sehingga minat yang dimiliki akan tampak pada kegiatan yang dilakukan tersebut. Hal ini sangat erat kaitannya dengan kebutuhan, dimana minat yang timbul dari kebutuhan dari individu akan menjadi faktor pendorong untuk memenuhi kebutuhan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini hanya meneliti faktor-faktor yang berasal dari diri siswa yang menyebabkan rendahnya minat siswa pada layanan bimbingan dan konseling. Faktor-Faktor tersebut dilihat dari aspek fisik dan psikis.

3. Macam-Macam Minat

Minat didalam seseorang terlihat berbagai macam dengan cara melihat seseorang itu melakukan hal yang dilakukannya. Berikut ini ada beberapa minat yang diutarakan oleh para ahli, salah satunya menurut Pasaribu dan B. Simanjuntak dalam Sri Pujiati (2005:100), yang membedakan minat dalam dua bagian, yaitu sebagai berikut :

- a. Minat aktual adalah minat yang berperilaku pada objek yang ada pada suatu saat dan ruangnya yang konkret.

- b. Minat diposisionalkan
- c. diposisional adalah arah minat yang ada pada dasarnya pembawaan dan menjadi ciri sikap seseorang.

Setelah melihat pendapat diatas, maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah minat actual. Minat yang berperilaku pada objek yang ada pada suatu saat dan ruangan yang konkret. Dimungkinkan siswa kurang berminat dalam menjalankan layanan bimbingan dan konseling karena perilaku objek dan ruangan yang konkret.

4. Cara mengukur minat

Karena minat yang menyangkut gejala jiwa, oleh karena itu agak sulit menilainya ada beberapa metode atau cara minat yang dikemukakan oleh

Sukardi (2001:168) yang dapat dipergunakan sebagai acuan untuk mengukur minat,berikut beberapa metodenya :

- a. Observasi

Observasi yakni dengan melakukan pengalaman langsung terhadap berbagai aktivitas individu dalam berbagai situasi baik didalam kelas maupun diluar kelas.

- b. Interview (wawancara)

Interview atau wawancara yakni suatu tehnik dengan melakukan percakapan atau bertanya berbagai aktivitas yang menarik hati individu.

c. Kuisioner

Kuisioner yakni dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan aktivitas seseorang.

d. Inventori

Inventori yakni tehnik dengan memberikan daftar statemer, kemudian memilih pernyataan-pernyataan yang cocok dan sesuai dengan dirinya.

e. Usaha Untuk Munumbuhkan Minat

Karena kepentingannya minat dalam suatu kegiatan maka perlu adanya usaha untuk menimbulkan minat pada diri seseorang.

Menurut Sadirman (2003:201) Cara-cara yang dapat ditempuh untuk menumbuhkan minat pada seseorang sebagai berikut .

- a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- b. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.
- c. Memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

Dengan demikian minat dalam penelitian ini adalah kecenderungan yang relatif pada seseorang terhadap suatu objek sehingga merasa senang dan tertarik untuk melakukannya. Minat menyangkut aktifitas-aktifitas yang dilakukan individu, yang disertai dengan adanya kecenderungan untuk melakukannya secara terus menerus, sehingga minat akan tampak apabila individu tersebut melakukan kegiatan.

Dengan adanya minat akan mendorong individu untuk berusaha agar apa yang direncanakan dapat terlaksanakan dengan baik.

C. Kaitan Minat Siswa Dengan layanan Bimbingan dan Konseling.

Seperti yang telah dibicarakan sebelumnya bahwa minat adalah kecenderungan relatif pada seseorang terhadap objek atau kegiatan tertentu sehingga ia merasa tertarik dan senang untuk melakukan kegiatan tersebut. Jadi minat siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling dapat dilihat dari rasa ketertarikan dan rasa senang siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang tersedia disekolah. Dengan adanya minat mendorong siswa untuk aktif memanfaatkan layanan untuk mengembangkan diri lebih optimal.

Program layanan bimbingan dan konseling terdiri dari layanan-layanan yang bertujuan untuk membantu siswa dan seluruh pihak yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling. Bentuk layanan bimbingan dan konseling beraneka ragam mulai dari layanan yang sederhana sampai layanan yang paling baik. Disekolah layanan bimbingan dan konseling diberikan melalui berbagai macam kegiatan yang terdiri dari tujuh layanan yaitu : layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling perorangan, layanan konseling kelompok dan layanan bimbingan kelompok .

Pemanfaatan layanan bimbingan dan konseling oleh siswa dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa yang menyangkut bimbingan dan konseling. Kegiatan bimbingan dan konseling dapat

berjalan dengan baik bila didukung oleh semua pihak disekolah terutama siswa sebagai sasaran utama konseling.

Kegiatan bimbingan dan konseling dipengaruhi oleh faktor-faktor, baik faktor dari dalam diri siswa, maupun berasal dari luar diri siswa yang bersangkutan sehingga akan berpengaruh pemanfaatan layanan bimbingan dan konseling oleh siswa. Jika minat siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling telah tinggi maka layanan akan mendapatkan tempat dihati para siswa sehingga siswa akan memanfaatkan layanan dengan baik, dengan demikian layanan bimbingan dan konseling akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Sebaliknya jika minat siswa rendah terhadap layanan bimbingan dan konseling, maka siswa pun tidak akan memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling dengan baik. Sehingga layanan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya.

III. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian.

Penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 1 Natar Lampung Selatan.

Waktu pelaksanaan pada tahun pelajaran 2016/2017.

B. Metode Penelitian

Sebuah penelitian diharuskan menggunakan sebuah metode penelitian, adapun pengertian metode adalah cara teratur dan berfikir baik-baik untuk mencapai maksud di dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Nazir (2009:200) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau kelas peristiwa pada masa sekarang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan pada fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif.

Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol. Pencatatan data dan pengolahan hasil penelitian yang dapat terkumpul dalam bentuk angka, hal ini memudahkan proses analisis dan interpretasi dengan menggunakan perhitungan statistik. Metode yang digunakan metode kuantitatif deskriptif dipilih karena penelitian bermaksud untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan mengambil suatu generalisasi mengenai faktor-faktor penyebab rendahnya minat siswa pada layanan bimbingan dan konseling di sekolah menengah atas.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu yang ikut serta dalam penelitian. Selain itu, setiap subjek juga memiliki minat layanan bimbingan konseling yang berbeda-beda. Sehingga subjek yang satu tidak dapat mewakili subjek yang lainnya. Selain itu, kesimpulan yang diperoleh juga tidak dapat digeneralisasikan.

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 berjumlah 60. Karena penelitian ini akan mencari faktor kurangnya minat siswa pada layanan BK di SMAN 1 Natar, maka yang dijadikan subyek adalah siswa yang memiliki minat rendah terhadap layanan bimbingan konseling pada siswa kelas XI IPS Di SMAN 1 Natar.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam suatu penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:90) “Variabel penelitian adalah suatu objek penelitian atau apapun yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian.”

Berdasarkan pengertian diatas maka penelitian ini mempunyai satu Variabel atau Variabel tunggal.

2. Definisi Oprasional Variabel

Menurut Nazir (2009:126) Definisi oprasional Variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ,atau memberi suatu oprasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.

Minat adalah perasaan senang dan ketertarikan terhadap layanan bimbingan dan konseling di SMAN 1 Natar yang timbul dari dalam diri siswa yang ditandai dengan adanya reaksi dengan datang ke ruang bimbingan konseling dan mengikuti layanan bimbingan yang ada. Berdasarkan pengertian minat diatas, maka dapat diperoleh indikator-indikator individu atau siswa yang kurang minat mengikuti layanan konseling adalah 1. individu 2.konselor dan 3.lingkungan sosial.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuisisioner atau angket.

Menurut Arikunto (2006:88) Angket adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, hal yang diketahui.

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang minat terhadap layanan bimbingan dan konseling pada siswa kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Natar, Angket akan dibagikan kepada seluruh subjek yaitu kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Natar berjumlah 60 siswa. Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Angket

Variabel	Indikator	Deskriptor	Pernyataan
Faktor penyebab kurangnya minat siswa	1. Individu	a. Minat siswa dari dalam diri untuk mengikuti layanan BK b. Pengetahuan siswa tentang layanan bimbingan dan konseling c. Kepercayaan siswa terhadap guru BK.	1. Menyampaikan masalah kepada guru BK(+) 2. Malu menyampaikan kepada guru BK(-) 3. Berusaha mencari solusi sendiri.(-) 4. Merasa percaya terhadap guru BK disekolah(+) 5. Pernah mencari penyebab permasalahan sendiri (+) 6. Bersikap acuh terhadap masalah yang dihadapi diri sendiri(-) 7. Merasa malu saat dipanggil guru BK(-) 8. Deberikan julukan buruk ketika dipanggil guru BK(-) 9. Sering mendapat sindiran jelek dari teman (-) 10. Merasa dikucilkan oleh teman sepermainan karna sering keruang

			<p>BK(-)</p> <p>11. Beranggapan guru BK adalah polisi sekolah(-)</p> <p>12. Menganggap siswa yang masuk ke ruang BK adalah siswa yang nakal (-)</p> <p>13. Beranggapan guru Bk hanyalah memberikan hukuman.(-)</p> <p>14. Beranggapan guru BK hanya mengatasi masalah sekolah saja.(-)</p> <p>15. Manganggap guru BK hanya menyelesaikan masalah saja.(-)</p> <p>16. Menganggap guru BK galak(-)</p> <p>17. Mengingin kan permasalahan selesai dengan sendirinya.(-)</p> <p>18. Menghadapi masalah tanpa penyelesaian (-)</p>
	2. Konselor	<p>a. Anggapan terhadap konselor</p> <p>b. Sikap konselor.</p> <p>c. Seberapa sering menemui konselor.</p> <p>d. Keaktifan konselor terhadap siswa</p>	<p>19. Guru BK menerima dengan baik dan menyenangkan(+)</p> <p>20. Guru BK menerima dengan acuh (-)</p> <p>21. Berdiskusi dengan guru BK(+)</p> <p>22. Berdiskusi cara belajar yang baik dengan guru BK(+)</p> <p>23. Memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. (+)</p> <p>24. Bersikap ramah dan memberikan tanggapan baik (+)</p> <p>25. Bersikap acuh dan memberikan tidak tanggapan(-)</p> <p>26. Tugas dan tanggungjawab guru BK berbeda dengan guru bidang study.(+)</p> <p>27. Mampu merespon setiap masalah siswa dengan baik(+)</p> <p>28. Memahami perkembangan siswa dengan baik (+)</p> <p>29. Memberikan informasi sesekali saja.(-)</p> <p>30. Menyelenggarakan pertemuan layanan BK (+)</p> <p>31. Menganggap konselor hanya bekerja dengan santai(-)</p> <p>32. Membantu siswa mengembangkan jatidiri.(+)</p> <p>33. Mengarahkan siswa sesuai potensi dan minat.(+)</p>

			34. Bertanggung jawab setiap ucapan dan tindakan terhadap siswa(+) Guru Bk lebih perhatian terhadap siswa.(+)
	3.Lingkungan sosial	<ul style="list-style-type: none"> a. Anggapan terhadap teman. b. Kepercayaan terhadap teman. c. Anggapan lingkungan. d. Anggapan konselor. e. Fasilitas sekolah. f. Kepercayaan terhadap guru kelas 	<ul style="list-style-type: none"> 35. Menyampaikan masalah kepada teman(+) 36. Berkonsultasi kepada guru kelas(+) 37. Lebih percaya terhadap teman dibanding guru BK(-) 38. Merasa lebih nyaman terhadap teman.(+) 39. Merasa ruang BK terlalu terbuka/tidak tertutup.(-) 40. Merasa guru lain akan mengetahui masalah yang dihadapi (-) 41. Lebih merasa nyaman diluar ruangan BK(-) 42. Ruang BK memiliki fasilitas yang mendukung (+) 43. Guru BK perhatian terhadap lingkungan (+) 44. Merasa teman bisa lebih membuat nyaman (-) 45. Merasa Teman lebih menjaga kerahasiaan(-)

F. Uji Persyaratan Instrumen

Dalam suatu penelitian, peneliti harus melakukan pengujian terlebih dahulu terhadap instrumen yang akan digunakan. Instrumen penelitian yang akan diuji adalah angket minat siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling. Pengujian instrumen ini dimaksudkan agar peneliti mengetahui apakah instrumen yang digunakan telah valid dan reliabel atau belum. Uji instrumen akan dianalisis sehingga dapat diketahui tingkat validitas dan reliabilitasnya.

1. Uji Validitas instrument

Instrumen yang valid apabila instrumen tersebut benar-benar dapat mengungkap aspek yang diteliti dengan kata lain harus memiliki tingkat ketepatan yang tinggi dalam mengungkap aspek-aspek yang dapat diukur.

Uji validitas angket yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas isi (*Content Validity*) dengan uji ahli (*expert judgement*) yaitu tiga dosen bimbingan konseling yaitu

- a. Citra Abrani, M.Pd Beliau menilai kisi kisi instrument angket minat sudah tepat namun ada beberapa yang kurang tepat perlu disesuaikan lagi mengenai beberapa pernyataan antara indikator dan deskriptor.
- b. Yohana Oktarina, S.Pd., M.Pd. Beliau menilai kisi kisi instrumen angket minat ini sudah tepat dan bisa digunakan dengan memperhatikan kalimat dalam butir butir item. Serta sesuaikan lagi antara pernyataan dengan pelayanan guru Bimbingan dan Konseling dengan deskriptornya.
- c. Drs. Yusmansyah, M.Si. Beliau menilai instrument angket minat sudah tepat dan sudah bisa dipakai.

2. Uji reliabilitas Instrument

Tes dikatakan reliabel apabila tes tersebut mampu memberikan hasil yang relatif tetap apabila dilakukan secara berulang kepada individu yang sama.

Instrument bisa dikatakan reliabel apabila instrument tersebut digunakan beberapakali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama pula.

Menurut Supranata (2004:189) reliabel dapat dinyatakan sebagai keajegan atau kemantapan hasil dari dua pengukuran terhadap hal yang sama. Hasil pengukuran akan sama apabila pengukuran itu diulangi.

Reliability statistics

Hasil skor akhir item-total statistics yaitu :

BK sebagai polisi sekolah	: 0,596 Valid
Malu untuk konseling	: 0,596 Valid
Ruang BK Kurang nyaman	: 0,596 Valid
Tidak kenal apa itu BK	: 0,596 Valid
Takut terhadap BK	: 0,596 Valid
Tidak memanfaatkan BK	: 0,596 Valid
Hanya manangani yang bermasalah saja	: 0,596 Valid

Dari 7 indikator memenuhi asumsi validitas dan reliabilitas, Yaitu Nilai *Corrected Item-Total Colerration* Lebih Besar dari Nilai *Guttman Split-half Coefficient*.

Selanjutnya data akan di analisis melalui *structural equation model*, SEM yaitu suatu analisis untuk data bersifat ordinal, yaitu Paket Lisrel (*Linier Structural Relations*)

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari kuisioner berupa data ordinal, selanjutnya sebelum dilakukan analisis, akan dilihat apakah data tersebut memenuhi asumsi yang mendasar, yaitu uji validitas dan reliabilitas data, sehingga nantinya tidak salah dalam menginterpretasikannya.. Dalam penelitian ini akan menjabarkan hasil pengukuran data penelitian berupa data kuantitatif yang akan dihitung dengan teknik Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Model*, SEM) Teknik analisis data menggunakan program LISREL.

V . KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan, bahwa faktor faktor yang mempengaruhi rendahnya minat siswa pada layanan bimbingan konseling yaitu faktor individu meliputi :siswa takut ke ruangan bimbingan dan konseling karena beranggapan sebagai siswa bermasalah, siswa malu untuk melakukan konseling. Faktor konselor meliputi siswa beranggapan Guru bimbingan konseling sebagai Polisi Sekolah, siswa tidak mengenal apa itu bimbingan konseling, siswa beranggapan bahwa guru bimbingan konseling menangani yang bermasalah saja, dan kurangnya pemahaman siswa terhadap layanan bimbingan konseling karena konselor kurang mengenalkan layanan bimbingan konseling kepada siswa. Faktor ketiga yaitu faktor lingkungan sosial yang meliputi ruangan bimbingan konseling kurang mendukung, dan siswa tidak memanfaatkan ruangan konseling jika tidak dipanggil oleh konselor sekolah.

B. Saran

Saran dalam penelitian ini ditujukan kepada :

1. Siswa dapat memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling lebih baik lagi, serta mengerti tentang pelayanan bimbingan dan konseling.

2. Guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki.
3. Guru, walikelas dan staf sekolah lainnya diharapkan dapat menjalin kerja sama dengan baik dengan guru bimbingan dan konseling untuk membantu menyelesaikan masalah siswa.
4. Kepala sekolah diharapkan dapat memfasilitasi ruangan konseling khusus di ruangan bimbingan dan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Effendy, 2007. *Pendidikan dan penjelasan minat*. Bandung: Aditama Media
- Fikmawati, 2012. *Bimbingan dan konseling : Edisi Revisi*. Jakarta:Rajawali pers.
- Hikmawati, Fenti. 2011. *Bimbingan dan Konseling : Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nazir, 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- , 2009. *Penelitian Deskriptif* . Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Manyu, 2006. *Konseling individual*. Jakarta : Rineka Cipta
- Manrihu, 2006. *Panduan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Erlangga .
- Prayitno, 2003. *Panduan bimbingan dan konseling*. Jakarta: Rineka cipta
- , 2000. *Bimbingan dan konseling disekolah*. Jakarta : Ghalia indonesia
- , 2007. *Pendahuluan Bimbingan konseling di sekolah* . Jakarta : Yudistra
- Slameto, 2000. *Pengantar Teori Konseling Suatu uraian singkat* . Jakarta : Rineka Cipta
- Soetinah, 2000. *Metode penelitian pendidikan* . Jakarta : Rineka Cipta
- Sudirman, 2003. *Pengantar pendidikan dalam psikologi*. Jakarta : Rifika aditama
- Pujiati Sri, 2005. *Buku minat dan aplikasinya*. Jakarta : yudistira
- Sukardi, 2001. *Pengantar Teori Konseling (Suatu Uraian Singkat)* . Jakarta : Rineka Cipta.
- Supranata, 2004. *Keajegan Pengukuran Sebuah Penelitian*. Jakarta: Media Sari Indonesia.
- Tohirin, 2007. *Bimbingan dan konseling di sekolah*. Bandung: Raja Grafindo Persada.
- Usman, 2007. *Dasar-dasar minat*. Bandung : Prestasi Sekolah.
- Winkel, 2006. *Bimbingan dan konseling di institut pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.